

**DIPLOMASI PREVENTIF ARMENIA DALAM MEMPERTAHANKAN  
PROVINSI SYUNIK DARI ANCAMAN MILITER AZERBAIJAN**

**TESIS**



Oleh  
Alfons Kristianto  
8091801007

Pembimbing

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

PROGRAM MAGISTER HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DIPLOMASI PREVENTIF ARMENIA DALAM MEMPERTAHANKAN  
PROVINSI SYUNIK DARI ANCAMAN MILITER AZERBAIJAN**



**Oleh:**

**Alfons Kristianto  
8091801007**

**Persetujuan Untuk Sidang Tesis pada Hari/Tanggal:  
Jumat 8 Juli 2022**

**Pembimbing Tunggal:**



**Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D**

**PROGRAM MAGISTER HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
JANUARI 2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur saya haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan Yang Maha Esa. Saya merasa bersyukur karena atas berkat kasih karunia serta tuntunan rohani-Nya saya pada akhirnya bisa menyelesaikan tesis dan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Melalui kata pengantar ini saya juga hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung mendukung saya dalam mengerjakan semua proses tesis ini hingga selesai. Tanpa dukungan mereka semua tentu saya tidak akan sampai pada pencapaian ini. Dukungan mereka semua sangat berarti bagi saya dalam rangkaian perjuangan panjang dan penuh tantangan untuk mengerjakan tesis. Dukungan dan doa restu mereka saya yakini yang meneguhkan hingga tesis ini dapat disidangkan dan tentunya meneguhkan saya pada perjalanan hidup saya selanjutnya.

Pertama-tama saya secara eksplisit mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua dan keluarga besar saya di rumah dan dimana pun mereka berada. Semoga dengan tesis ini atau pencapaian akademis lainnya di jenjang magister ini dapat semakin membanggakan serta menjadi sukacita mendalam bagi orang tua dan keluarga saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing tesis yang sangat luar biasa dalam membimbing saya Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D. (Mbak Suke). Saya merasa sangat bangga telah boleh dibimbing oleh Mbak Suke dengan penuh kesabaran dan dididik dengan tegas hingga saya boleh menyelesaikan tesis dan mengikuti semua sidang MHI. Semua pencapaian ini semoga dapat menjadi berkah sumbangsih nyata bagi ilmu pengetahuan terutama dalam koridor ilmu hubungan internasional dan diplomasi.

Kedua saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dua penguji sidang S2 saya Mas Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. (Mas Nyoman) dan Pak Rektor Mangadar Situmorang, Ph.D (Mas Mangadar). Semua proses sidang yang saya lalui dengan diuji beliau semua memberikan makna mendalam bagi saya

terutama dalam melakukan penelitian ilmiah. Saya juga merasa bangga karena dapat diuji oleh dua penguji hebat di HI UNPAR hingga saya akhirnya boleh melalui semua proses sidang dan semua dinamika S2 di MHI UNPAR. Saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Mas Nyoman karena kesabaran beliau dalam mendampingi semua proses pemenuhan syarat-syarat sidang dan sewaktu menguji sidang saya. Tak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada semua tim tata usaha FISIP terutama Mas Leo yang selalu membantu semua proses sidang saya dan dengan sabar mengurus segala proses sidang yang sering kali saya melakukan banyak kesalahan dari yang kecil hingga fatal.

Melalui kata pengantar ini pula saya juga memohon maaf kepada Mbak Suke, Mas Nyoman, Mas Mangadar, dan Mas Leo atas semua kesalahan yang telah saya lakukan selama pengerjaan tesis hingga berakhirnya sidang tesis saya. Saya berharap semoga saya boleh dimaafkan atas semua kesalahan saya baik disengaja atau tidak disengaja khususnya dalam seluruh rangkaian tesis ini. Saya pun akan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa mendatang khususnya saat terjun ke masyarakat. Saya juga senantiasa mendoakan dan berusaha menjaga nama baik MHI UNPAR di perjalanan hidup saya khususnya saat berhasil menyandang gelar M.HI. Semoga MHI UNPAR semakin maju dan memberi sumbangsih nyata yang signifikan bagi kemajuan dunia serta umat manusia di masa-masa mendatang.

Ketiga saya juga berterima kasih kepada semua teman-teman saya di UNPAR. Secara khususnya saya ucapkan salam dan terima kasih atas dukungan serta doa dari teman-teman grup WA OMBAK UNPAR. Untuk teman-teman grup WA OMBAK UNPAR yang saya namakan juga sebagai kelompok sahabat PESERBABIAN semoga kita semua selalu kompak dan komplak dalam kasih, kebenaran, dan sukacita. Semoga kalau kita bisa kumpul bareng lagi kita bisa makan babi dan segala olahan-olahan babi sepuasnya tanpa harus takut disomasi. Kapan-kapan semoga kita bisa pelayanan lagi dan main kobu serta uno sampai sepanjang segala abad.

Keempat saya turut mengucapkan terima kasih untuk semua rekan dan sahabat seperjuangan serta sepelayanan khususnya di Paroki Laurentius Sukajadi. Khususnya saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ko Timmy, Ko Jack, Ko Fero, teman-teman sepelayanan di OMK Laurentius. Terkhusus KMK UNPAR yang selalu berkesan di hati. Saya juga mengucapkan terima kasih dan sukacita untuk semua teman-teman di komunitas Meditasi Kristiani Paroki MKK Meruya dan teman-teman kepanitiaan Young Men. Semoga semangat kasih pelayanan dalam Kristus selalu meneguhkan iman kita semua agar senantiasa setia kepada-Nya dalam sukacita yang penuh.

Ucapan terima kasih dan salam kelima saya sampaikan kepada keluarga Bang Joe dan seluruh penghuni Kos Damar 25. Selama kos di kos ini berbagai kesan positif dan membangun saya peroleh. Selama pengalaman kos di Bandung kos di sini merupakan pengalaman paling berkesan. Saya belajar banyak hal tentang hidup, keluarga, pergaulan, dan iman. Terasa berat ketika hanya bisa tinggal sebentar di kos ini. Namun kebersamaan sebulan di kos ini sangat berarti banyak bagi saya. Saya bahkan dapat melaksanakan sidang akhir tesis saya di tempat. Saya bersyukur saya juga dapat berperan baik kepada sesama penghuni kos dan keluarga pemilik kos ini. Semoga kasih dan sukacita senantiasa menaungi kos ini dan semua orang di dalamnya.

Keenam, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya di luar negeri. Khususnya saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya khususnya yang dari kelompok doa Rosario serta OMK. Mereka senantiasa mendoakan saya dan mendukung saya khususnya ketika saya mengerjakan dan menyelesaikan tesis hingga berakhirnya seluruh proses sidang atau pengujian. Suatu pengalaman berharga saya bisa kenal dengan mereka dan saling mendukung.

Ucapan terima kasih ketujuh saya ucapkan kepada adik-adik leting angkatan serta organisasi Menwa Batalyon III/UNPAR KMI. Secara khusus saya ucapkan

terima kasih dan dukungan kepada Didit dan Ginting. Semoga mereka selalu semangat memperjuangkan kebenaran. Semoga UNPAR seluruhnya dapat kembali kepada pangkuan Skomenwa Mahawarman Surapati 29 sepenuhnya. Semoga anggota baru dapat dikaderisasi dengan jumlah signifikan serta dapat menghasilkan karya-karya pengabdian yang berdampak konkret serta luas.

Untuk ucapan terima kasih yang kedelapan saya ucapkan dengan segenap hati bagi semua perempuan yang sedang atau pernah saya sukai atau cintai (*my beloved crushs*). Termasuk juga kepada semua perempuan yang pernah menaruh hati kepada saya. Bagi saya mengenal mereka adalah suatu perjalanan kisah yang memberi warna serta memperindah cerita hidup saya terutama dalam seluruh proses tesis dan S2 saya. Mereka umumnya tersebar di berbagai negara, terutama negara-negara barat. Pengalaman jatuh cinta dengan mereka membuat pengalaman belajar di HI UNPAR semakin hidup. Terkhusus untuk dua gadis yang paling menggugah rasa cinta di hati saya yaitu Diana Hamo (wanita Kaldea asal AS) dan Diana Badalyan Harutia (wanita Armenia asal Rusia). Pernah jatuh cinta dan bahkan masih jatuh cinta dengan mereka membuat semangat belajar dan penelitian semakin bergelora serta hidup. Pengalaman mencintai mereka turut menumbuhkan simpati dan empati saya bagi masyarakat Armenia dan Kaldea.

Ucapan terima kasih yang terakhir saya ucapkan untuk Duta Besar Armenia untuk RI beserta jajaran. Bagi saya Kedutaan Besar Armenia untuk RI telah memberikan pengalaman yang sangat berkesan saat saya berkunjung serta wawancara penelitian. Semoga karya tesis saya dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan pengetahuan dan menambah kajian tentang Armenia. Teriring salam dari saya bagi seluruh masyarakat Armenia di tanah air Republik Armenia dan di seluruh dunia. Semoga damai dan kesejahteraan senantiasa menanungi seluruh masyarakat Armenia dan dunia.

## SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfons Kristiano

NPM : 8091801007

Program Studi : Magister Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Menyatakan bahwa tesis dengan judul

“Diplomasi Preventif Armenia Dalam Mempertahankan Provinsi Syunik  
Dari Ancaman Militer Azerbaijan”

adalah benar-benar karya saya di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain yang berkaitan dengan karya saya, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 16 Juli 2022



Alfons Kristianto

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	2
BAB 1 PENDAHULUAN .....	3
1.1 Latar Belakang Masalah .....	3
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Pembatasan Masalah .....	16
1.4 Perumusan Masalah.....	18
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	19
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	19
1.5.2 Kegunaan Penelitian.....	19
1.6 Kajian Literatur .....	20
1.7 Kerangka Pemikiran .....	26
1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
1.8.1 Metode Penelitian.....	31
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data .....	31
1.9 Sistematika Pembahasan.....	32
BAB 2 DIPLOMASI PREVENTIF ARMENIA DENGAN MEMANFAATKAN DUKUNGAN NEGARA KAWAN DAN PERANAN ORGANISASI INTERNASIONAL.....	34
2.1 Dukungan Negara Kawan Dalam Mengatasi Ancaman Militer Azerbaijan.....	35
2.1.1 Pencegahan Eskalasi Konflik Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan.....	36
2.1.2 Pencegahan Sengketa Agar Tidak Menjadi Konflik Terbuka Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan .....	52
2.1.3 Upaya Meredam Penyebaran Konflik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan Di Syunik.....	60



2.2 Peranan CSTO Dalam Mengatasi Ancaman Militer Azerbaijan.....	70
2.2.1 Pencegahan Eskalasi Konflik Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan.....	70
2.2.2 Pencegahan Sengketa Agar Tidak Menjadi Konflik Terbuka Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan .....	72
2.2.3 Upaya Meredam Penyebaran Konflik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan Di Syunik.....	73
2.3 Tindakanjut Armenia Dalam Memanfaatkan Dukungan Negara Kawan Dan Peranan Organisasi Internasional.....	76
2.3.1 Pencegahan Eskalasi Konflik Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan.....	76
2.3.2 Pencegahan Sengketa Agar Tidak Menjadi Konflik Terbuka Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan .....	80
2.3.3 Upaya Meredam Penyebaran Konflik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan Di Syunik.....	82
<b>BAB 3 DIPLOMASI PREVENTIF ARMENIA DENGAN MEMANFAATKAN DUKUNGAN AKTOR NON-NEGARA.....</b>	<b>85</b>
3.1 Peranan ANCA Di AS Dalam Mengatasi Ancaman Militer Azerbaijan.....	86
3.1.1 Pencegahan Eskalasi Konflik Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan.....	87
3.1.2 Pencegahan Sengketa Agar Tidak Menjadi Konflik Terbuka Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan .....	92

3.1.3 Upaya Meredam Penyebaran Konflik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan Di Syunik.....	95
3.2 Tindaklanjut Armenia Dalam Memanfaatkan Peranan ANCA Di AS.....	97
3.2.1 Pencegahan Eskalasi Konflik Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan.....	98
3.2.2 Pencegahan Sengketa Agar Tidak Menjadi Konflik Terbuka Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan .....	103
3.2.3 Upaya Meredam Penyebaran Konflik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan Di Syunik.....	105
<b>BAB 4 HASIL IMPLEMENTASI DIPLOMASI PREVENTIF ARMENIA TERHADAP ANCAMAN MILITER AZERBAIJAN DI PROVINSI SYUNIK.....</b>	<b>108</b>
4.1 Pencegahan Eskalasi Konflik Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan.....	109
4.2 Pencegahan Sengketa Agar Tidak Menjadi Konflik Terbuka Di Syunik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan .....	114
4.3 Upaya Meredam Penyebaran Konflik Akibat Ancaman Militer Azerbaijan Di Syunik.....	121
<b>BAB 5 KESIMPULAN.....</b>	<b>130</b>
Daftar Pustaka.....	132
Sumber Buku .....	132
Sumber Jurnal Artikel .....	135
Sumber Website.....	135

**Diplomasi Preventif Armenia Dalam Mempertahankan Provinsi Syunik  
Dari Ancaman Militer Azerbaijan**

**Alfons Kristianto (NPM: 8091801007)**

**Pembimbing: Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.**

**Magister Hubungan Internasional**

**Bandung**

**Juli 2022**

**ABSTRAK**

Pasca penandatanganan perjanjian gencatan senjata antara Armenia dan Azerbaijan perang Nagorno-Karabakh dapat berakhir. Akan tetapi Azerbaijan masih mengancam Armenia. Azerbaijan mengerahkan pasukannya hingga memasuki Provinsi Syunik. Hal ini mengancam kedaulatan dan masyarakat Armenia. Tindakan Azerbaijan ini didasari upaya memperoleh atau memperluas kekuasaan. Armenia harus melakukan upaya mempertahankan kesinambungan bangsa pada kedaulatannya dengan menerapkan diplomasi preventif secara damai dan komprehensif. Beragam aktor negara dan non-negara turut hadir agar konflik ini dapat diselesaikan secara damai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis wacana. Ketegangan antar kedua negara masih berlangsung pasca 2021. Upaya dialog pada ranah internasional bagi kedua negara masih berlangsung dan kedua negara bahkan sempat memperoleh persetujuan untuk mewujudkan perdamaian di kawasan. Sedangkan, Armenia tetap berhasil mempertahankan kedaulatannya.

Kata Kunci: Armenia, Syunik, Azerbaijan, Diplomasi Preventif, Mempertahankan Kedaulatan

**Preventive Diplomacy of Armenia to Defense the Syunik Province from  
The Azerbaijani Military Threat**

**Alfons Kristianto (NPM: 8091801007)**

**Adviser: Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.**

**Magister of International Relations**

**Bandung**

**July 2022**

***ABSTRACT***

After the arms treaty between Armenia and Azerbaijan the Nagorno-Karabakh War could end. However Azerbaijan still threatens Armenia. Azerbaijan's troops entered the Syunik Province. This action threatens the Armenia's sovereignty and the society. Azerbaijani's actions is to initiate efforts to struggle for power. Armenia should make efforts to maintain national survival by implementing peaceful and comprehensive preventive diplomacy. Various state and non-state actors were also present therefore this conflict could be resolved peacefully. This research uses a qualitative discourse analysis method. Tensions between the two countries are still ongoing even after 2021. Efforts for dialogue through international sphere for both countries are still ongoing and even the two countries have obtained agreements to establish peace in the region. Meanwhile, Armenia still manage to maintain Syunik as her sovereignty.

***Keywords: Armenia, Syunik, Azerbaijan, Preventive Diplomacy, Defending Sovereignty***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Potensi terulangnya kembali ancaman Azerbaijan mengharuskan Armenia mengimplementasikan diplomasi preventif. Potensi ancaman ini dapat terjadi khususnya di provinsi yang berbatasan dengan Nagorno-Karabakh yang saat ini telah di bawah kekuasaan Azerbaijan.<sup>1</sup> Hal ini mengingat telah diterapkannya perjanjian gencatan senjata yang dimediasi oleh Rusia pasca perang Nagorno-Karabakh. Tepat pada tanggal 10 November 2020 pada pukul 00.00 waktu Moscow perjanjian gencatan senjata Armenia dan Azerbaijan resmi berlaku.<sup>2</sup> Pasca perjanjian gencatan senjata tersebut diplomasi preventif harus diimplementasikan oleh Armenia untuk menjaga kesinambungan penerapan perjanjian tersebut dan bangsanya. Implementasi diplomasi preventif oleh Armenia juga bertujuan untuk memperbaiki situasi nasional yang kacau akibat perang serta pandemi Covid-19.

Hingga pada tanggal 12 Mei 2021 telah terjadi ancaman militer oleh Azerbaijan melalui pengerahan ratusan tentara ke perbatasan timur Armenia. Dua Provinsi Armenia menjadi terancam yaitu Syunik dan Gegharkunik akibat pengerahan tentara

---

<sup>1</sup> Soso Dzumukashvili, “A New Frontier: Understanding the Context of the Armenia-Azerbaijan Border Demarcation Process”, (Connecticut Ave: The International Conflict Resolution Center (ICR Center). 2022), halaman.5.

<sup>2</sup> “Official text of armistice”, oleh ArmenPress diakses dari <https://armenpress.am/eng/news/1034480.html> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

Azerbaijan.<sup>3</sup> Tindakan Azerbaijan ini adalah aksi provokasi dan sangat mengancam Armenia. Menteri Pertahanan Armenia juga mengumumkan bahwa lebih dari 250 pasukan militer Azerbaijan sudah memasuki wilayah Armenia. Jumlah pasukan Azerbaijan yang dikerahkan pun terus meningkat hingga mendekati angka 600 personel.<sup>4</sup> Atas keadaan ini ketegangan antar kedua negara tereskalasi kembali. Di saat bersamaan, Azerbaijan dinilai telah melanggar perjanjian gencatan senjata yang telah disepakati.

Pengerahan pasukan ke beberapa wilayah perbatasan Armenia dan Azerbaijan terutama Syunik turut diperintahkan oleh Presiden Ilham Aliyev. Aksi pengerahan pasukan ini turut dikampanyekan bahwa Syunik adalah wilayah bersejarah milik Azerbaijan bernama Zangezur.<sup>5</sup> Dalam kampanyenya Aliyev melalui sebuah wawancara di stasiun TV publik Azerbaijan (2021: Avetisyan, oc-media.org) mengatakan “Pembangunan koridor Zangezur sepenuhnya memenuhi kepentingan nasional, sejarah, dan masa depan kita (Bangsa Azerbaijan). Kami (Pemerintah Azerbaijan) akan menerapkan Koridor Zangezur, tidak peduli apakah Armenia menginginkannya atau tidak. Jika Armenia mau, kami akan menyelesaikan masalah ini

---

<sup>3</sup> “Border Tensions Signal Fresh Danger for Armenia and Azerbaijan”, oleh Arshaluis Mghdesyan diakses dari <https://iwpr.net/global-voices/border-tensions-signal-fresh-danger-armenia-and-azerbaijan> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> “Armenia and Azerbaijan in New Border Crisis”, oleh Joshua Kucera diakses dari <https://www.themoscowtimes.com/2021/05/14/armenia-and-azerbaijan-in-new-border-crisis-a73907> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

dengan lebih mudah, jika tidak, kami akan menyelesaikannya dengan paksa. Rakyat Azerbaijan kembali ke Zangezur yang diduduki.”<sup>6</sup>

Selain dari pada ancaman di Syunik ternyata Azerbaijan juga mengerahkan pasukannya ke wilayah lain terutama di wilayah yang telah mereka rebut saat perang terakhir. Hal ini membuat Armenia terkepung. Seluruh siasat serta kampanye yang digelorkan oleh Aliyev serta jajaran pejabat pemerintahnya untuk menguasai Syunik adalah upaya iredentisme Azerbaijan.<sup>7</sup> Upaya ini bertujuan untuk memperluas kekuasaan dan menyatukan wilayah. Obsesi Aliyev untuk menguasai Syunik ini turut direspon oleh berbagai negara (aktor internasional) sebagai ancaman besar. Beberapa negara tersebut di antaranya AS, Yunani, Siprus, bahkan India serta Uni Eropa sebagai representasi aktor selain negara-organisasi internasional.

Direktur Pusat Studi Regional lembaga *think tank* Yerevan, Richard Giragosian menyampaikan analisisnya terhadap situasi yang terjadi. Giragosian menyampaikan bahwa pengerahan pasukan Azerbaijan hingga memasuki kedaulatan Armenia khususnya di Syunik telah mengprovokasi penduduk setempat.<sup>8</sup> Masyarakat di Syunik bahkan di seluruh Armenia sangat khawatir apabila keadaan terburuk terjadi. Akan tetapi, kekhawatiran bahkan ketakutan dari penduduk Armenia terhadap provokasi Azerbaijan juga menjadi tujuan Aliyev. Giragosian juga menyampaikan bahwa dari

---

<sup>6</sup> “Aliyev threatens to establish ‘corridor’ in Armenia by force”, oleh Ani Avetisyan diakses dari <https://oc-media.org/aliyev-threatens-to-establish-corridor-in-armenia-by-force/> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

<sup>7</sup> “Russia accuses Azerbaijan of violating Nagorno-Karabakh ceasefire”, oleh News Wires diakses dari <https://www.france24.com/en/europe/20220326-russia-accuses-azerbaijan-of-violating-nagorno-karabakh-ceasefire> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

<sup>8</sup> Joshua Kucera, op.cit.

semua ancaman yang selama ini menjepit Armenia, saat ini Azerbaijan lebih mengancam ketimbang Turki.<sup>9</sup> Hal ini juga didasari adanya pernyataan terbuka dari pihak Azerbaijan yang menginginkan Syunik berada dibawah kekuasaannya dan kelak diganti namanya dengan Zangezur.

Seluruh deskripsi di atas diperjelas melalui lampiran gambar peta negara Armenia. Lampiran peta di bawah ini menunjukkan peta Republik Armenia secara umum dan peta Provinsi Syunik. Pada gambar peta 1 ditunjukkan kedaulatan Armenia yang berbatasan darat dengan Azerbaijan, Turkey, Iran, dan Georgia.

### 1. Peta Republik Armenia<sup>10</sup>



<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> “Provinces of Armenia Map”, oleh worldatlas diakses dari <https://www.worldatlas.com/maps/armenia> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.



Pada peta 2 di bawah ini merupakan peta Provinsi Syunik Armenia. Syunik merupakan provinsi paling selatan di Armenia yang secara geografis berbatasan langsung dengan Azerbaijan dan Iran. Syunik dapat dikatakan sebagai salah satu provinsi yang diapit langsung oleh wilayah utama Azerbaijan dan Nakhichevan. Provinsi ini adalah wilayah yang mengalami ancaman militer Azerbaijan seperti dijelaskan pada penelitian ini.

## 2. Peta Provinsi Syunik, Armenia<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> “File: Syunik in Armenia.svg”, oleh NordNordWest diakses dari [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Syunik\\_in\\_Armenia.svg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Syunik_in_Armenia.svg) pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

Aksi pengerahan pasukan Azerbaijan hingga memasuki wilayah Syunik secara eksplisit diartikan sebagai aksi memperebutkan kekuasaan (*struggle for power*).<sup>12</sup> Esensi Azerbaijan memperebutkan kekuasaan secara eksplisit ditunjukkan pada aksi pengerahan pasukan serta kampanye untuk menduduki Syunik. Dalam konteks ini Aliyev juga menegaskan bahwa pihak Baku tidak sungkan untuk menggunakan kekerasan apabila Armenia tidak mau membuka akses koridor menuju Nakhichevan.<sup>13</sup> Di saat bersamaan, Azerbaijan juga tidak segan untuk mengacuhkan perjanjian gencatan senjata yang merupakan moralitas universal dalam mewujudkan perdamaian pasca perang kedua negara.

Obsesi iredentisme Azerbaijan seperti yang diprovokasikan oleh Aliyev dapat ditunjukkan dari ilustrasi peta di bawah ini. Dari ilustrasi peta tersebut dapat dikonfirmasi bahwa pengerahan pasukan Azerbaijan ke wilayah Armenia merupakan cerminan dari obsesi iredentisme tersebut. Ilustrasi pada peta juga menunjukkan telah bersatunya seluruh wilayah Azerbaijan yang sebelumnya terpisah. Dari peta juga mengilustrasikan perluasan wilayah Azerbaijan atas berbagai wilayah yang sebelumnya adalah bagian dari kedaulatan Armenia. Apabila obsesi seperti pada ilustrasi peta terwujud tentu saja aktor besar dan ideologi suatu bangsa juga akan hadir yaitu Turki dan pan-Turkisme.

---

<sup>12</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, "*Studi dan Teori Hubungan Internasional*", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017), halaman.109.

<sup>13</sup> Arshaluis Mghdesyan, *op.cit.*

1. Ilustrasi Peta Iredentisme Azerbaijan yang menyatukan wilayah utama Azerbaijan, Zangezur, dan Nakhichevan<sup>14</sup>



Semua niatan serta aksi radikal Azerbaijan untuk menguasai Syunik sangat berpotensi merusak moralitas universal dalam perjanjian gencatan senjata.<sup>15</sup> Pengerahan pasukan Azerbaijan difokuskan pada wilayah yang berbatasan langsung dengan Armenia dan Syunik adalah sasaran utama. Di samping itu, ancaman militer Azerbaijan juga dilakukan di berbagai titik lokasi selain di Syunik.<sup>16</sup> Di kesempatan

<sup>14</sup> “Zangazur corridor Azerbaijan region map”, oleh Vetenim Azerbaijan diakses dari <https://www.pinterest.com/pin/633037291373094226/> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

<sup>15</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, loc.cit.

<sup>16</sup> “Border crisis ongoing in Syunik, Gegharkunik”, oleh Lillian Avedian diakses dari <https://armenianweekly.com/2021/05/19/border-crisis-ongoing-in-syunik-gegharkunik/> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

lain, Azerbaijan juga mengprovokasi eksistensi masyarakat Armenia di wilayah Artsakh yang masih dipersengketakan.<sup>17</sup> Seluruh aksi-aksi ini turut menegaskan bahwa Azerbaijan berambisi kuat untuk menguasai wilayah-wilayah sasarannya.

Azerbaijan yang telah memperoleh wilayah hasil perjanjian gencatan senjata nyatanya masih sangat berambisi untuk menguasai wilayah Armenia lainnya terutama Syunik. Aksi tersebut turut didasari klaim sepihak oleh pemerintah Azerbaijan tentang sejarah bangsa mereka mengenai wilayah Syunik.<sup>18</sup> Ambisi Azerbaijan untuk menguasai berbagai wilayah di Armenia khususnya Syunik pasca gencatan senjata tentunya sangat tidak relevan dengan isi kesepakatan dalam perjanjian gencatan senjata. Ketidakrelevanan tersebut turut didasari klaim atas wilayah Syunik sebagai wilayah bersejarah masyarakat Azerbaijan. Hal ini tentu saja dibantah keras oleh Armenia dan aliansinya. Dari seluruh deskripsi ini dapat dikonfirmasi bahwa dengan mengerahkan pasukannya ke Syunik maka Azerbaijan tengah berupaya untuk memperoleh *power* (kekuasaan) dan *wealth* (kesejahteraan) dari Armenia.

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Joshua Kucera, op.cit.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ancaman militer Azerbaijan di Syunik dan Gegharkunik menimbulkan respon keras dari masyarakat dan pemerintah Armenia. Kabar masuknya pasukan Azerbaijan ke Syunik diawali pernyataan wakil walikota Goris, Irina Yolyan. Yolyan menyatakan bahwa mobilisasi ratusan pasukan Azerbaijan telah mendekati perkampungan penduduk di Verishen yang berjarak lima kilometer utara kota Goris.<sup>19</sup> Pasukan Azerbaijan juga mengepung Danau Sev dan pihaknya mengklaim telah mengambil alih 30 persen wilayah danau. Kondisi ini telah menimbulkan ketegangan serta mengancam masyarakat setempat.<sup>20</sup>

Informasi dari ancaman militer Azerbaijan di Syunik tentunya sampai dengan cepat ke pemerintah pusat Armenia. Tepat di tanggal 12 Mei 2021 itu pula, pemerintah pusat mengadakan rapat darurat. Rapat darurat dipimpin oleh Nikol Pashinyan yang saat itu sebagai pelaksana tugas Perdana Menteri bersama Dewan Keamanan Armenia. Rapat darurat tersebut menghasilkan respon politik yang bertujuan untuk mengeliminasi ancaman militer Azerbaijan. Selaku petinggi pemerintahan Armenia, Pashinyan (2021: Lillian Avedian, armenianweekly) mengatakan “pelanggaran militer Azerbaijan di perbatasan internasional Armenia sebagai “provokasi” yang dimaksudkan untuk memicu “konflik militer.” "Posisi kami adalah bahwa situasi harus

---

<sup>19</sup> “Azeri forces advance on Syunik”, oleh Weekly Staff News diakses dari <https://armenianweekly.com/2021/05/12/azeri-forces-advance-on-syunik/> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

<sup>20</sup> Ibid.

diselesaikan secara diplomatis dan damai.”<sup>21</sup> Menteri Pertahanan Armenia menambahkan bahwa pengerahan pasukan oleh Azerbaijan adalah usaha merebut Syunik dengan dalih demarkasi batas wilayah.<sup>22</sup>

Kontak senjata bahkan beberapa kali terjadi dalam ketegangan dua negara. Tidak sedikit pasukan Armenia yang gugur dalam kontak senjata dengan Azerbaijan.<sup>23</sup> Atas kondisi ini, Pashiyanyan menyatakan bahwa semua pihak harus bersikap serius dan bersiap apabila terjadi kondisi terburuk. Atas kondisi tersebut, Armenia harus bertindak cepat untuk mempertahankan kedaulatannya. Upaya penting yang Armenia lakukan adalah segera memaksa pihak Azerbaijan agar menarik mundur pasukannya dari Syunik dan wilayah lainnya.<sup>24</sup>

Berbagai pernyataan dilontarkan oleh pihak Armenia terkait ancaman militer Azerbaijan di Syunik. Dalam mengatasi ancaman militer Azerbaijan, pihak Armenia tetap teguh untuk mengatasinya secara damai dan diplomatis.<sup>25</sup> Pihak Armenia juga menghendaki agar masalah pelanggaran wilayah ini diselesaikan secara kondusif, mengutamakan upaya diplomasi serta dialog. Upaya negosiasi damai juga menjadi prioritas Armenia untuk mengatasi segala ketegangan dengan Azerbaijan serta mempertahankan kedaulatannya. Akan tetapi, apabila semua upaya diplomasi, dialog

---

<sup>21</sup> Lillian Avedian, op.cit.

<sup>22</sup> “Tensions Escalate in Syunik as Armenia Tries to Pressure Azerbaijan to Retreat”, oleh Syuzanna Petrosyan diakses dari <https://civilnet.am/en/news/607033/crisis-in-syunik-azerbaijani-forces-infiltrate-armenian-state-border/?lang=en> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

<sup>23</sup> “Another Armenian soldier killed along the Armenia-Azerbaijan border”, oleh Lillian Avedian diakses dari <https://armenianweekly.com/2021/07/14/another-armenian-soldier-killed-along-the-armenia-azerbaijan-border/> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

<sup>24</sup> Weekly Staff News, op.cit.

<sup>25</sup> Syuzanna Petrosyan, op.cit.

damai, dan negosiasi gagal membuahkan hasil dalam waktu wajar maka pihak Armenia berhak untuk menyelesaikan masalah dengan cara terakhir yaitu kekerasan.<sup>26</sup>

Di tengah bahaya pada kedaulatannya, pihak Armenia tetap mengupayakan langkah damai dan diplomasi untuk mengakhiri segala ketegangan dan provokasi.<sup>27</sup> Di samping itu, Armenia tetap waspada dan bersiap apabila upaya dialog damai gagal dilakukan. Upaya Armenia dalam mengatasi ketegangan dengan jalur dialog dan diplomasi juga bertujuan untuk mencegah eskalasi konflik agar tidak menjadi perang terbuka kembali. Apabila terjadi perang terbuka dengan Azerbaijan kembali maka perjanjian gencatan senjata akan batal dan gagal. Armenia sangat menghindari hal-hal tersebut sehingga pihaknya tetap kondusif dalam mengatasi masalah-masalah ini.<sup>28</sup>

Stabilitas keamanan pada kedaulatan Armenia sangatlah penting. Posisi Armenia terutama Provinsi Syunik sangat menentukan kesinambungan dinamika serta kepentingan aktor-aktor di kawasan Kaukasus Selatan. Keamanan Provinsi Syunik dan Armenia secara keseluruhan harus stabil. Atas hal-hal tersebut maka integrasi Provinsi Syunik dalam kedaulatan Armenia sangat perlu dipertahankan dari ancaman militer Azerbaijan.<sup>29</sup> Pemerintah Armenia menyadari betul bahwa integrasi Provinsi Syunik harus terjaga dan segera bebas dari ancaman pencaplokan wilayah oleh Azerbaijan.

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Arshaluis Mghdesyan, *op.cit.*

<sup>28</sup> Lillian Avedian, *op.cit.*

<sup>29</sup> "Iran Hopes for Peaceful Resolution of Armenia-Azerbaijan Border Crisis", oleh Heghine Buniatian diakses dari <https://www.azatutyun.am/a/31431456.html> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

Pemerintah Armenia juga menyadari bahwa untuk mengatasi krisis di Syunik tidak dapat dilakukan dengan terburu-buru dan panik. Pemerintah Armenia harus berhati-hati dalam mengambil tindakan. Pihaknya juga harus menerima serta mengakaji informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak di Syunik.<sup>30</sup> Di samping itu, ancaman yang terjadi nyatanya tidak membuat Armenia terpancing untuk meniru perbuatan Azerbaijan. Armenia bahkan tidak berkeinginan untuk mengerahkan pasukannya untuk menguasai balik wilayah milik Azerbaijan. Pihak Armenia memilih untuk mengoptimalkan upaya diplomasi dan mengerahkan militernya secara optimal hanya untuk menjaga Syunik serta kedaulatannya.<sup>31</sup>

Dalam hal ini, Armenia telah menentukan sikapnya untuk mengatasi ancaman militer Azerbaijan di Syunik melalui upaya diplomasi yang kontekstual. Upaya diplomasi yang dilakukan oleh Armenia setidaknya didasari tiga tujuan. Tujuan pertama adalah mencegah terjadinya konflik dengan Azerbaijan yang dapat mengakibatkan batalnya perjanjian gencatan senjata dan berpotensi kuat terjadinya perang baru antar kedua negara.<sup>32</sup> Tujuan kedua adalah untuk mencegah perselisihan akibat ketegangan di perbatasan terutama di Syunik menjadi perang terbuka yang dapat menjadikan Syunik sebagai arena perang serta wilayah perebutan.<sup>33</sup> Tujuan ketiga adalah mengantisipasi dan bersiap sedia apabila Armenia harus berperang kembali

---

<sup>30</sup> Weekly Staff News, op.cit.

<sup>31</sup> Arshaluis Mghdesyan, op.cit.

<sup>32</sup> Sukawarsini Djelantik, "*Diplomasi antara Teori dan Praktik*", (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008), halaman.162.

<sup>33</sup> Lillian Avedian, op.cit.



dengan Azerbaijan untuk mempertahankan kedaulatannya sebagai konsekuensi dari gagalnya upaya diplomasi. Pada tujuan ketiga ini, Armenia juga menyadari bahwa apabila perang dengan Azerbaijan terjadi maka pihaknya harus memastikan agar perang serta dampaknya tidak sampai meluas ke kawasan atau dunia.<sup>34</sup>

Varian diplomasi yang mendasari upaya Armenia untuk mengatasi ancaman militer Azerbaijan adalah diplomasi untuk mencegah perang terbuka dari eksistensi konflik. Upaya ini secara eksplisit dapat dikonfirmasi sebagai diplomasi preventif. Konfirmasi ini tentunya selaras dengan keputusan pemerintah Armenia berdasarkan pernyataan resmi Nikol Pashinyan. Pernyataan resmi tersebut ditekankan bahwa Armenia akan mengimplementasikan upaya-upaya damai melalui dialog dan diplomasi untuk mengatasi ancaman militer Azerbaijan di Syunik. Pada tataran praksisnya telah pula terkonfirmasi bahwa implementasi diplomasi preventif merupakan salah satu opsi Armenia.

Tanggal penyampaian respon pemerintah Armenia untuk mengatasi ancaman militer Azerbaijan dengan diplomasi preventif adalah tepat di tanggal 12 Mei 2021 malam.<sup>35</sup> Tanggal tersebut juga bertepatan dengan mulai munculnya ancaman militer Azerbaijan di perbatasan Armenia. Dari respon diberikan, Pemerintah Armenia dapat dinilai tanggap dan cepat dalam menyikapi ancaman yang terjadi. Di samping itu, Armenia juga mengutamakan langkah-langkah strategis yang damai namun dengan

---

<sup>34</sup> Sukawarsini Djelantik, *loc.cit.*

<sup>35</sup> Syuzanna Petrosyan, *op.cit*

eskalasi bertahap. Hal ini dimaksudkan agar ancaman yang terjadi dapat diselesaikan dengan damai dan tidak tereskalasi menjadi perang kawasan.

Ketegangan dan provokasi yang tengah dialami Armenia dapat dikonfirmasi sebagai situasi anarki. Segala upaya yang dilakukan Armenia merupakan bentuk dari kesinambungan bangsa/nasional (*national survival*).<sup>36</sup> Hal ini dikonfirmasi dari ketegangan Armenia untuk mempertahankan Syunik sebagai kedaulatannya. Armenia juga menyadari bahwa segala ancaman militer Azerbaijan harus ditangani melalui berbagai cara strategis yang damai dan penuh kehati-hatian. Di samping itu, Armenia juga harus mewaspadaikan dan mencegah keikutsertaan negara musuh lainnya terutama Turki. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah terulangnya tragedi genosida. Dari hal ini dapat ditegaskan kembali bahwa cara damai dan hati-hati tengah ditempuh Armenia melalui diplomasi preventif. Akan tetapi pihaknya juga tidak ragu untuk mengerahkan militer dan membatalkan perjanjian gencatan senjata apabila situasi semakin memburuk dan merugikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Armenia merupakan aktor negara yang mengimplementasikan diplomasi preventif sekaligus menjadi aktor sorotan utama dalam penelitian ini. Armenia mengimplementasikan diplomasi preventifnya untuk mempertahankan Syunik dari ancaman militer Azerbaijan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya-upaya serta hasil implementasi diplomasi preventif Armenia terhadap ancaman militer

---

<sup>36</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *op.cit.*, halaman.108.

Azerbaijan pada tahun 2021. Tahun 2021 ditentukan sebagai pembatas waktu. Hal ini bertujuan untuk membatasi arah analisa yang mana ancaman militer Azerbaijan ke Syunik masih terjadi hingga penelitian ini selesai.

Tahun 2021 ditentukan sebagai pembatas waktu karena tahun tersebut adalah waktu dimana ancaman Azerbaijan muncul hingga memasuki Syunik. Tahun 2021 juga merupakan tahun dimana ancaman militer Azerbaijan terjadi secara signifikan hingga terjadi kontak senjata. Di sepanjang tahun 2021 ini pula, Armenia telah mengimplementasikan diplomasi preventif untuk Mempertahankan Kedaulatannya dan telah membuahkan hasil di tahun tersebut. Penelitian telah menentukan peristiwa-peristiwa yang menjadi tonggak awal dan akhir dalam menentukan batas waktu analisa. Peristiwa awal ditunjukkan dengan terjadinya pengerahan militer Azerbaijan hingga memasuki Syunik Armenia pada tanggal 12 Mei 2021. Di tanggal yang sama pemerintah Armenia telah memutuskan untuk segera menyelesaikan ancaman militer Azerbaijan di Syunik dengan berbagai cara yang salah satu opsinya adalah diplomasi preventif. Sedangkan peristiwa akhir yang ditentukan dalam penelitian sebagai pembatasan adalah pernyataan resmi Sekretaris Jenderal CSTO Stanislav Zas pada 21 Desember 2021 bahwa pihaknya siap mendukung segala langkah Armenia dalam mengatasi ancaman militer Azerbaijan di Syunik.

Provinsi Syunik difokuskan sebagai aspek analisa pada penelitian ini. Alasan dipilihnya karena Syunik merupakan wilayah yang sangat diinginkan oleh Azerbaijan dan bahkan Turki untuk dikuasi. Hal ini terkait dengan ambisi iredentisme dari kedua

negara tersebut untuk bersatu atas dasar ideologi pan-Turkisme. Akan tetapi Azerbaijan merupakan negara paling agresif dan berambisi untuk menguasai Syunik. Ambisi ini didasari klaim sejarah bangsa Azerbaijan. Dalam ambisinya pula, Azerbaijan berniat untuk kelak dapat mengganti nama Syunik menjadi Zangezour.

Masalah penting dalam topik penelitian sehingga perlu untuk dianalisa adalah implementasi diplomasi preventif Armenia untuk mempertahankan Syunik dari ancaman militer Azerbaijan. Penelitian ini hendak menganalisa upaya-upaya konkret serta hasil dari implementasi diplomasi preventif Armenia ancaman di Syunik pada tahun 2021. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa segala ancaman militer Azerbaijan setelah perang Nagorno-Karabakh tahun 2020 disikapi oleh Armenia dengan mengedepankan upaya politik dan diplomasi damai melalui implementasi diplomasi preventif. Penelitian ini dirasa perlu untuk menganalisa implementasi diplomasi preventif secara komprehensif. Hal tersebut karena ancaman militer Azerbaijan di Syunik dapat berimplikasi luas terutama pada situasi kawasan Kaukasus Selatan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana proses dan hasil implementasi diplomasi preventif Armenia dengan memanfaatkan dukungan aktor negara dan non-negara pendukung Armenia dalam mempertahankan Provinsi Syunik dari ancaman militer Azerbaijan?”

## **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan paparan informasi kontekstual terkait topik sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Kedua, sebagai sumbangsih pembaharuan informasi terhadap isu kontemporer tentang implementasi diplomasi preventif. Ketiga, untuk mendeskripsikan upaya Armenia dalam mempertahankan kedaulatan wilayahnya dengan mengimplementasikan diplomasi preventif. Kelima, sebagai syarat kelulusan program studi Magister Hubungan Internasional.

### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki empat kegunaan. Pertama, sebagai sumbangsih karya yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya mengenai isu Armenia. Kedua, sebagai penambah referensi dan wawasan penelitian terbaru mengenai implementasi diplomasi preventif dalam situasi aktual terkini. Ketiga, untuk mendeskripsikan implementasi diplomasi preventif Armenia dalam menghadapi ancaman militer Azerbaijan terhadap kedaulatannya. Keempat, sebagai pendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut sebagai sarana pembelajaran dan penambahan wawasan mengenai Armenia.

## 1.6 Kajian Literatur

Penelitian ini telah meninjau beberapa literatur yang kontekstual. Pada dasarnya topik penelitian ini didasari peristiwa konflik panjang wilayah Nagorno-Karabakh antara Armenia dan Azerbaijan. Perang kembali terjadi pada tahun 2020 dan diakhirinya dengan perjanjian gencatan senjata. Akan tetapi ketegangan Azerbaijan dan Armenia masih terjadi hingga menjadikan konflik ini sebagai konflik yang tidak terselesaikan. Hal ini didasari penjelasan dari literatur pertama dari Korcharyan ini. Dalam penelitiannya resolusi perdamaian sulit dicapai karena klaim besar-besaran yang tidak mendasar dari pihak bertikai. Alasan kedua, karena keengganan pihak Azerbaijan untuk menghadirkan Artsakh dalam meja negosiasi.<sup>37</sup>

Konflik Nagorno-Karabakh di tahun 2020 dari awal perang terjadi hingga berakhirnya, turut pula menghadirkan peranan negara besar. AS turut hadir dalam menyikapi konflik ini sebagai anggota Minsk Group untuk memfasilitasi pembentukan resolusi perdamaian konflik antara Armenia dan Azerbaijan. Pihak AS juga mendorong peranan optimal dari kekuatan regional untuk mengatasi konflik yang terjadi serta menghadirkan semua pihak untuk saling berdialog dan bernegosiasi.<sup>38</sup> Hal ini secara eksplisit dan komprehensif dideskripsikan dalam literatur kedua karya Welt dan Bowen

---

<sup>37</sup> Shavarsh Kocharyan, *“Why the Nagorno-Karabakh Conflict Is Still Not Resolved?”* (Yerevan: Crisis prevention and peace-building. 2016), halaman.28-29.

<sup>38</sup> Cory Welt dan Andrew S. Bowen, *“Azerbaijan and Armenia: The Nagorno-Karabakh Conflict”* (Washington DC: Congressional Research Service- <https://crsreports.congress.gov>. 2021), halaman.17-18.

ini. Literatur ini juga menjadi rujukan pihak pemerintah pusat dalam menyikapi konflik terbaru Nagorno-Karabakh.

Eksistensi dan peran negara besar lain dalam mengatasi konflik Armenia dan Azerbaijan di Nagorno-Karabakh turut dideskripsikan dalam literatur ketiga karya Puzio. Dalam literturnya Puzio menyoroti setahun perkembangan pasca perang Nagorno-Karabakh. Literatur Puzio menyoroti eksistensi dan peranan Rusia dalam perkembangan pasca perang Nagorno-Karabakh. Rusia merupakan negara yang berperan penting dalam meredam konflik Armenia dan Azerbaijan. Rusia juga memprioritaskan segala upaya dialog damai dan negosiasi konstruktif positif antara kedua negara bertikai.<sup>39</sup>

Tinjauan dalam penelitian ini turut mendeskripsikan interpretasi gagasan utama dari literatur mengenai diplomasi preventif. Secara global, diplomasi preventif populer diimplementasikan oleh PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) untuk mencegah serta mengakhiri berbagai konflik di dunia. Dalam literatur keempat karya Nathan dkk dideskripsikan aspek-aspek keberhasilan PBB dalam mengimplementasikan diplomasi preventif. Nathan dkk mengungkap enam faktor keberhasilan tersebut. Pertama, pihak berkonflik belum memutuskan untuk meningkatkan eskalasi kekerasan satu sama lain. Kedua, semua pihak setuju untuk mempercayakan PBB mengimplementasikan diplomasi preventif. Ketiga, kesatuan kerjasama tingkat global dan regional. Keempat,

---

<sup>39</sup> Piotr Puzio, *“A year since the war in Nagorno-Karabakh”* (Warsawa: Instytut Nowej Europy [www.ine.org.pl](http://www.ine.org.pl), 2021), halaman.12-13.

penggunaan kapabilitas internasional secara efektif. Kelima, perwakilan PBB memiliki kewenangan dan kemampuan. Keenam, koordinasi dan kooperasi internal PBB yg baik.<sup>40</sup> Semuanya ini turut dibarengi lima area rekomendasi yaitu: persiapan dan profesionalitas, strategi diplomasi preventif, taktik diplomasi preventif, sumber daya PBB, dan menjaga keberlanjutan perdamaian.<sup>41</sup>

Tinjauan kelima berikut ini bersumber dari sebuah artikel, hasil sebuah pertemuan fgd (*focus group discussion*) mengenai hal-hal yang membuat diplomasi preventif berhasil atau tidak. Kategori berhasil adalah pertama, mengenal secara mendalam dari krisis dengan tujuan mencegah serta memberi respon cepat. Kedua, meningkatkan kewaspadaan internal dan eksternal melalui debat publik serta perhatian media. Ketiga, mendekati diri pada peristiwa konflik dan segala kebutuhannya di akar permasalahan. Keempat, bicara secara proaktif kepada semua pemegang kepentingan, dan membentuk kemitraan baru.<sup>42</sup> Sedangkan untuk kegagalannya terbagi atas lima hal. Pertama, tidak ada pendekatan yang sama antar satu dengan yang lain. Kedua, sifat struktur institusi dan respon instusional yang sangat kaku. Ketiga, kepemilikan respon krisis yang terlalu eksklusif. Keempat, pengacuhan terhadap realita

---

<sup>40</sup> Dr. Laurie Nathan, dkk, “*Policy Paper and Case Studies Capturing UN Preventive Diplomacy Success: How and Why Does It Work?*” (New York: United Nations University Centre for Policy Research UNU-PCR. 2018), halaman.4.

<sup>41</sup> Dr. Laurie Nathan, dkk, op.cit., halaman.5.

<sup>42</sup> International Peace Institute (IPI), “*Taking Stock of Insights: Conflict prevention and preventive diplomacy: what works and what doesn't*” (New York: IPI United Nations Plaza www.ipinst.org. 2012), halaman.4.



di akar permasalahan. Kelima, upaya pencegahan hanya bersifat jangka pendek serta kurangnya komitmen sehingga minim perencanaan dan tindakan konkret.<sup>43</sup>

Hasil tinjauan literatur keenam berikut ini diperoleh dari interpretasi laporan hasil implementasi diplomasi preventif oleh PBB pada fokus kawasan tertentu. Literatur ini mendeskripsikan upaya diplomatik yang dilakukan untuk mencegah serta memitigasi penyebaran konflik bersenjata di suatu wilayah kawasan. Berdasarkan pengalaman PBB dengan mitranya dalam mencegah konflik di suatu kawasan telah dicapai suatu kesuksesan. Kesuksesan ini didasari oleh enam faktor yaitu peringatan dini, fleksibilitas (kemampuan adaptasi), kemitraan, kesinambungan, evaluasi, dan sumber daya. Semua hasil pencapaian yang dideskripsikan dalam literatur ini terus ditindaklanjuti untuk meningkatkan kapasitas implementasi dari diplomasi preventif terutama di lima tahun mendatang.<sup>44</sup>

Tinjauan literatur ketujuh mengenai praktik atau implementasi diplomasi preventif dilanjutkan pada kawasan Kaukasus. Kawasan ini dikenal dengan situasi konflik yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Di samping itu, sejarah bubarnya Uni Soviet juga erat mempengaruhi peristiwa konflik di kawasan. Negara-negara pecahan Uni Soviet adalah aktor paling dominan yang terlibat dalam konflik. Dalam literatur ini, Rusia merupakan salah satu aktor signifikan yang memiliki kapasitas dalam mencegah konflik di seluruh Kawasan Kaukasus. Sinergi optimal antar aktor terutama yang

---

<sup>43</sup> International Peace Institute (IPI), op.cit., halaman.5.

<sup>44</sup> Valery Tishkov, dkk, "*Conflict Prevention in the Caucasus Actors, Response Capacities and Planning Processes*" (New York: EastWest Institute & Fewer Survey. 2001), halaman.19.

melibatkan negara Rusia sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar konflik di internal kawasan dapat segera diredam. Di sisi lain, pihak luar yang hendak memanfaatkan situasi konflik di Kauskasus harus segera dicegah agar tidak membuat situasi semakin kompleks untuk diselesaikan.<sup>45</sup>

Tinjauan dilanjutkan pada literatur kedelapan karya Morini. Dalam karyanya, Morini menganalisa serta mendeskripsikan eksistensi serta usaha-usaha aktor individu dalam mencegah perang. Literatur ini menjelaskan peranan individu dalam mencegah perang berdasarkan tiga konteks yaitu filsafat, sejarah, dan teori praksis. Literatur ini memberikan argumentasi bahwa diplomasi preventif bisa dipelajari pada tingkatan analisis level individu. Hal ini karena individu dapat dikonfirmasi sebagai aktor terpenting yang menyebabkan perang terjadi. Morini menyadari hal ini sehingga ia meyakini bahwa individu pula lah yang dapat menjadi harapan besar bahwa perang dapat dicegah.<sup>46</sup>

Tinjauan dilanjutkan pada literatur kesembilan oleh ISHR yang menggambarkan situasi aktual pasca perang Nagorno-Karabakh kedua. Pasca perang, kedua negara telah sepakat untuk menjalankan perjanjian gencatan senjata. Di tahun 2021, literatur ini telah mengkaji hasil dan perkembangan implementasi perjanjian gencatan senjata tersebut. Hasil literatur menunjukkan bahwa semua pihak khususnya

---

<sup>45</sup> Adam Lupel, dkk, "*Preventive Diplomacy: Regions in Focus*" (New York: International Peace Institute IPI. 2011), halaman.42.

<sup>46</sup> Daryl Henri Morini, "*Preventive Diplomacy: The Role of the Individual in Attempts to Prevent War*" (St Lucia: The University of Queensland School of Political Science and International Studies. 2014), halaman.184.

negara-negara besar turut berkomitmen untuk menstabilkan kawasan Kaukasus Selatan serta mengakhiri segala aksi kekerasan oleh pihak antagonis.<sup>47</sup> Literatur ini juga mendorong rekomendasi-rekomendasi tindakan terkait implementasi perjanjian gencatan senjata. Hal ini didasari masih banyaknya ancaman dari pihak antagonis yang dapat menyulut perang dan berniat memusnahkan eksistensi suatu bangsa.<sup>48</sup>

Tinjauan dari literatur kesepuluh ini memberikan interpretasi tentang situasi ketegangan terkini antara Armenia dan Azerbaijan terkait demarkasi batas wilayah. Tinjauan pada literatur ini memberikan interpretasi atas situasi aktual terkait ketegangan batas wilayah hingga pelanggaran wilayah khususnya yang dilakukan oleh Azerbaijan di beberapa titik batas kedaulatan Armenia. Literatur ini memiliki relevansi eksplisit dengan topik penelitian ini. Upaya mediasi dalam koridor dialog yang konstruktif serta damai sangatlah penting. Hal tersebut turut menekankan masih pentingnya peranan OSCE dengan aktor lainnya agar mendorong kedua negara berkonflik untuk saling bernegosiasi secara damai.<sup>49</sup> Hal ini dapat menjadi masukan bagi Armenia agar pihaknya mempersiapkan diri dengan menhadirkan berbagai pihak strategis dalam proses negosiasi damai tersebut.

---

<sup>47</sup> ISHR, *“Implementation Review Of The 2020 Ceasefire Terms Between Armenia And Azerbaijan December 14, 2021”* (New York: ISHR Institute for the study of human rights, Columbia University, 2021), halaman.15.

<sup>48</sup> Institute for the Study of Human Rights (ISHR), *op.cit.*, halaman.16.

<sup>49</sup> “Demarcating the Armenia-Azerbaijan Border Through International Mediation, Not Violence”, oleh Sossi Tatikyan diakses dari <https://www.evnreport.com/politics/demarcating-the-armenia-azerbaijan-border-through-mediation-not-violence> pada hari Rabu 1 Juni 2022, pukul 19.00.

Berdasar penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang secara eksplisit mendeskripsikan diplomasi preventif dalam konflik Armenia dan Azerbaijan. Berbagai kajian mengenai konflik Armenia dan Azerbaijan lebih sering membahas konflik sengketa wilayah Nagorno-Karabakh. Kajian terbaru juga lebih condong membahas situasi perang Nagorno-Karabakh, proses resolusi konflik, dan dinamika pasca pengesahan gencatan senjata. Di samping itu, kajian mengenai diplomasi preventif belum ada yang menunjukkan implementasi atas inisiasi negara. Atas hal-hal tersebut maka penelitian ini akan mengisi kekosongan (*research gap*) dengan mendeskripsikan implementasi diplomasi preventif oleh Armenia untuk mempertahankan kedaulatannya yaitu Provinsi Syunik dari ancaman militer Azerbaijan di tahun 2021.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini secara esensial didasari perspektif realisme klasik dalam hubungan internasional. Perspektif ini secara eksplisit mengedepankan negara sebagai fokus perhatian analisis. Di samping itu, negara merupakan aktor utama dan dominan dalam menjalankan hingga menentukan segala dinamika politik internasional. Dari deskripsi ini terkonfirmasi bahwa Armenia adalah aktor utama dan penentu tindakan konkret dalam menyikapi situasi genting di Provinsi Syunik yang merupakan kedaulatannya.

Pandangan perspektif realisme sendiri diperkuat enam prinsip fundamental. Pertama, politik internasional penuh dengan prasangka. Kedua, hakikat politik internasional adalah perjuangan kepentingan. Ketiga, kepentingan yang didefinisikan

sebagai kekuasaan merupakan penentu arah hubungan antar negara. Keempat, kesinambungan bangsa (*national survival*) lebih penting daripada moralitas dan etika politik internasional. Kelima, tindakan negara yang mengutamakan moralitas universal di atas kepentingan nasional adalah suatu kebodohan politik. Keenam, kekhasan dari perspektif realisme adalah konsep *struggle for power* (perjuangan demi kekuasaan).<sup>50</sup>

Segala respon dan tindakan Armenia dalam menghadapi provokasi Azerbaijan memang didasari upaya untuk menjaga kesinambungan bangsa. Hal tersebut secara eksplisit mencerminkan perspektif realisme. Di sisi lain, segala ancaman dari Azerbaijan yang mengerahkan pasukannya ke Provinsi Syunik dan perbatasan Armenia lainnya secara eksplisit mencerminkan usaha perjuangan untuk memperoleh kekuasaan. Ketegangan kedua negara menyangkut kedaulatan serta obsesi menguasai wilayah negara lain secara eksplisit mengkonfirmasi hadirnya perspektif realisme secara dominan.

Dalam menyikapi konflik yang terjadi, Armenia senantiasa berupaya untuk mengatasi segala permasalahan ancaman militer di Syunik secara damai. Armenia secara eksplisit mengutamakan upaya diplomasi. Penggunaan diplomasi oleh Armenia bertujuan untuk mempertahankan kedaulatannya, mengeliminasi beragam ancaman militer Azerbaijan, dan memenuhi perjanjian gencatan senjata yang telah disepakati. Di sisi lain Armenia juga menyadari potensi eskalasi konflik serta hal buruk lainnya

---

<sup>50</sup> Sukawarsini Djelantik, *op.cit.*, halaman.162.

sehingga pihaknya turut bersiap sedia untuk menggunakan instrumen militernya apabila diperlukan. Dari keseluruhan upaya tersebut telah dikonfirmasi dari komitmen Armenia untuk menyelesaikan konflik dengan mempertahankan Provinsi Syunik melalui implementasi konkret diplomasi preventif.

Diplomasi preventif merupakan varian praktik diplomasi yang dilakukan oleh negara dan memiliki berbagai referensi. Penelitian ini telah menentukan untuk menggunakan teori diplomasi preventif yang relevan dengan perspektif realisme mengenai *national survival*. Konteks diplomasi preventif pada penelitian ini adalah upaya konkret kepentingan nasional Armenia untuk mempertahankan Provinsi Syunik sebagai bagian integritas dari integrasi kedaulatannya. Makna diplomasi preventif yang ditentukan dalam penelitian ini adalah upaya diplomasi dengan tiga tujuan utama dalam mewujudkan perdamaian. Tujuan pertama adalah mencegah peningkatan skala konflik dalam sengketa yang terjadi antar negara, atau antara Pemerintah dengan kelompok minoritas di dalam negara. Kedua, untuk mencegah sengketa yang telah terjadi berubah menjadi konflik terbuka. Ketiga, untuk meredam penyebaran konflik apabila konflik sudah terjadi.<sup>51</sup>

Sedangkan penjelasan diplomasi preventif kontemporer menekankan pentingnya peranan optimal para diplomat dan keterlibatan peran aktor protagonis lainnya. Aktor protagonis ini terdiri atas negarawan, pengusaha, awak media (jurnalis), organisasi

---

<sup>51</sup> Kevin M Cahill M.D., “*Preventive Diplomacy Stopping The Wars Before They Start*”, (New York & London: Routledge, 2000), halaman.29.

internasional, instansi perbankan, dan lembaga swadaya masyarakat. Defenisi diplomasi ini juga memperhatikan pendapat khalayak publik secara signifikan. Perhatian signifikan bagi seluruh aktor protagonis ini bertujuan agar semua pihak dapat optimal memberikan perhatian dalam mewujudkan perdamaian.<sup>52</sup>

Konteks teoritis ini secara eksplisit dapat mengkonfirmasi eksistensi kontribusi peranan aktor non-negara. Penelitian ini memfokuskan pada peranan eksistensi aktor non-negara berbasis masyarakat transnasional dalam implementasi diplomasi preventif. Eksistensi dan peranan ANCA yang merupakan aktor transnasional dari kalangan diaspora Armenia di AS ditentukan dalam penelitian ini. Secara eksplisit peranan ANCA adalah menyuarakan aspirasi, dukungan, dan advokasi yang bertujuan untuk mendorong pemerintah AS melindungi aspek-aspek eksistensi bangsa Armenia dari segala ancaman Turki dan Azerbaijan.

Sedangkan, konteks *The Dangers in the East* adalah varian teori diplomasi preventif berdasarkan geopolitiknya yang secara eksplisit digunakan untuk mendeskripsikan realitas diplomasi preventif Armenia. Varian ini menjelaskan bahwa negara-negara pecahan Uni Soviet rawan mengalami konflik. Beragam ancaman terjadi pasca bubarnya Uni Soviet dengan salah satunya adalah ancaman nuklir. Namun ancaman lain juga hadir bahkan sangat merusak yaitu kekacauan sosial, politik, dan ekonomi. Kekacauan ini turut memunculkan konflik antar negara dan kelompok bangsa

---

<sup>52</sup> International Peace Institute, op.cit. halaman.47.

di Eropa Timur, di negara-negara pecahan Uni Soviet, di kawasan Kaukasus Selatan atau Timur Dekat (*Near East*) dan sekitarnya. Konflik yang terus tereskalasi dapat meningkatkan ancaman perang terbuka. Hal ini dapat berimplikasi pada kemunduran proses penciptaan perdamaian dan kesejahteraan masyarakat serta terjadinya beragam pelanggaran hak asasi manusia.<sup>53</sup>

Penelitian ini secara eksplisit mengkonfirmasi penggunaan perspektif realisme dalam mendeskripsikan realitas aktual pada topik. Upaya Armenia untuk mempertahankan Syunik dari ancaman militer Azerbaijan merupakan suatu upaya mempertahankan kesinambungan bangsa (*national survival*) dari upaya untuk memperoleh kekuasaan (*struggle for power*). Armenia secara eksplisit mengimplementasikan diplomasi preventif sebagai opsi untuk mempertahankan kesinambungan bangsanya pada Provinsi Syunik dari ancaman upaya untuk memperoleh kekuasaan dari Azerbaijan melalui pengerahan militernya. Armenia turut menggunakan segala sumber dukungan strategisnya untuk dapat mengeliminasi ancaman militer Azerbaijan di kedaulatannya secara damai. Akan tetapi, Armenia turut bersiap menggunakan armada militernya sebagai opsi terakhirnya di saat semua upaya diplomasi dinilai gagal.

---

<sup>53</sup> Kevin M Cahill M.D, op.cit., halaman.34.



## **1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.8.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang adalah bentuk deskripsi dengan menghasilkan gagasan serta pemaknaan baru dari topik yang dikaji. Tingkatan analisis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah negara, yaitu Armenia. Di samping itu, makna dari metode kualitatif adalah langkah penyelidikan ilmiah dengan menggunakan asumsi filosofis yang berbeda berdasarkan strategi penyelidikan, metode pengumpulan data, analisis, dan kemampuan interpretasi.<sup>54</sup> Di samping itu, penelitian ini secara spesifik menggunakan metode penelitian analisis wacana untuk mengolah seluruh data hingga diperoleh gagasan serta pemaknaan baru.

Definisi metode analisis wacana menurut disiplin ilmu hubungan internasional adalah praktik pemakaian bahasa politik. Lisa Harisson dan Theresa Callan menjelaskan bahwa metode analisis wacana memusatkan perhatian pada sebuah dimensi aktif yang terdapat di dunia sosial. Penggunaan metode adalah menganalisa bahasa dari para aktor politik untuk mengungkapkan segala hal yang dipersepsikan para aktor mengenai dunia dan masing-masing peranan dalam suatu isu.<sup>55</sup>

### **1.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Seluruh data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dalam studi pustaka. Data bersumber dari laporan terkait topik penelitian khususnya hasil kebijakan yang

---

<sup>54</sup> Umar Suryadi Bakry., “Metode Penelitian Hubungan Internasional”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) halaman.15.

<sup>55</sup> Umar Suryadi Bakry, *op.cit.* halaman.275.

dapat diperoleh secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Teknik ini juga mengambil referensi dari tinjauan dokumen, rekaman sejarah, dan rangkaian peristiwa. Refrensi yang dapat diperoleh dari teknik kedua ini bersifat sekunder di antaranya bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan berita elektronik.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Pada Bab 1 merupakan bagian Pendahuluan. Bab ini menekankan kajian deskripsi dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah pada topik. Bab ini turut menyertakan tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, tujuan, serta kegunaan penelitian. Penelitian dilanjutkan pada bab 2. Bab ini akan menjadi awal deskripsi jawaban untuk pertanyaan penelitian. Pada bab 2 spesifik mendeskripsikan proses implementasi diplomasi preventif Armenia dalam mempertahankan Syunik dari ancaman militer Azerbaijan dengan memanfaatkan dukungan negara kawan serta peranan organisasi internasional strategis. Bab 2 ini mendeskripsikan analisa berdasarkan tiga poin utama dari diplomasi preventif yang terbagi dalam beberapa sub bab. Ada pun kategori negara kawan adalah Rusia, Iran, Perancis, Belgia, dan Amerika Serikat (AS). Sedangkan kategori organisasi internasional hanya terfokus pada CSTO. Bab ini diakhiri dengan mendeskripsikan tindaklanjut Armenia atas semua dukungan yang diperoleh dari semua aktor pendukungnya.

Pada bab 3 akan mendeskripsikan tentang implementasi diplomasi preventif Armenia dalam mempertahankan Syunik dari ancaman militer Azerbaijan dengan memanfaatkan dukungan aktor non-negara. Bab ini turut mendeskripsikan hasil analisa

pada jawaban pertanyaan penelitian. Bab ini mendeskripsikan proses implementasi ketiga poin utama dari diplomasi preventif yang terbagi dalam beberapa sub bab. Aktor non-negara yang fokus dideskripsikan adalah organisasi ANCA (*Armenian National Committee of America*) di AS. Organisasi ini merupakan organisasi diaspora Armenia di AS yang berperan untuk mengadvokasi komunitas Armenia di dunia. Peranan organisasi ini sangat signifikan dalam mempertahankan keberlangsungan bangsa dan negara Armenia dengan melakukan upaya lobi politik, dll di AS. Pihak ANCA di AS juga berperan dengan melakukan kampanye perlawanan terhadap ancaman militer Azerbaijan di Syunik. Bab ini turut mendeskripsikan tindaklanjut negara (pemerintah) Armenia atas dukungan ANCA dalam mempertahankan Syunik dari ancaman militer Azerbaijan berdasarkan konteks diplomasi preventif.

Pada bab 4 turut menjadi jawaban pada pertanyaan penelitian. Bab ini akan mendeskripsikan hasil dari seluruh implementasi konsep-konsep diplomasi preventif oleh Armenia untuk mempertahankan Syunik dari ancaman militer Azerbaijan. Analisa pada ini turut didasari tiga poin utama dari diplomasi preventif yang terbagi dalam beberapa sub bab. Bab ini juga mengkonfirmasi rujukan poin-poin dalam perspektif realisme klasik. Bab ini juga merupakan hasil analisa dari himpunan deskripsi informasi pada dua bab sebelumnya. Sedangkan pada bab terakhir yaitu bab 5 merupakan bagian Kesimpulan.